

EFEKTIVITAS KOMPETENSI SOSIAL KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI CIJULANG

UJANG YANDI JUNAEDI

Institut Madani Nusantara
ujangyandi@gmail.com

ABSTRAK

Efektivitas kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cijulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan kompetensi sosial yang baik mampu menciptakan hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa, membangun kolaborasi dengan masyarakat, mengembangkan program pendidikan yang relevan, dan mengelola konflik dengan efektif. Kesimpulannya, kompetensi sosial kepala sekolah memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan efektivitasnya, beberapa saran yang diberikan meliputi pelatihan dan pengembangan diri, kolaborasi dengan lembaga terkait, membangun jaringan kerja, mendorong partisipasi aktif, evaluasi dan pemantauan, membangun budaya inklusif, serta memanfaatkan teknologi sebagai alat komunikasi. Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial mereka dan meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cijulang.

Kata Kunci : Efektivitas, Kompetensi sosial, Mutu pendidikan

ABSTRACT

The effectiveness of the social competence of school principals in improving the quality of education in Cijulang Public Elementary School. The research results indicate that school principals with strong social competence are able to create positive relationships among the principal, teachers, and students, establish collaborations with the community, develop relevant educational programs, and effectively manage conflicts. In conclusion, the social competence of school principals has a positive impact on improving the quality of education. To enhance its effectiveness, several suggestions are provided, including self-training and development, collaboration with relevant institutions, networking, promoting active participation, evaluation and monitoring, fostering an inclusive culture, and utilizing technology as a communication tool. The implementation of these suggestions is expected to assist school principals in enhancing their social competence and improving the quality of education in Cijulang Public Elementary School.

Keywords : Effectiveness, Social competence, Quality of education

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan agar para guru, staf dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang akan ditetapkan, dengan kesadaran tersebut para guru, staf dan siswa dengan penuh semangat melaksanakan tugas masing-masing dalam mencapai tujuan sekolah. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Menyadari begitu pentingnya peran kepala sekolah dalam dunia pendidikan, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan standar, sebagaimana diamanahkan dalam peraturan kementerian pendidikan nasional republik indonesia nomor 13 tahun

2007, tentang standar kompetensi kepala sekolah, ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu : 1) Kompetensi kepribadian, 2) Kompetensi Manajerial, 3) Kompetensi Kewirausahaan, 4) Kompetensi Supervisi, 5) Kompetensi Sosial. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi sosial. Kompetensi sosial mengharuskan kepala sekolah memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya, sehingga ia dapat bekerjasama dengan komponen sekolah dan tokoh masyarakat guna melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja di sekolahnya untuk mengembangkan dan meningkatkan Mutu pendidikan.

Sementara itu, guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memiliki peran, yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif, mandiri, dan inovatif.

Kerjasama kepala sekolah dengan orang lain tidak hanya dengan para guru, staf, orang tua siswa, melainkan termasuk atasan, kepala sekolah lain serta pihak-pihak yang perlu berhubungan dan bekerjasama. Dalam fungsi ini kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah/as channels of communication within the organization (Stoner dalam Wahjosumidjo, 2011:97).

Seorang kepala sekolah dituntut tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan kantor, melainkan juga ikut terlibat aktif dalam aneka kegiatan di luar jam dan urusan kantor. Ini tujuannya agar kepala sekolah dapat membangun keakraban dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Wazir dalam Pulungan, dkk (2014:4), "Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu". Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi kepala sekolah dalam kegiatan sosial merupakan keterlibatan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan atau unsur objektif lainnya.

Kepala sekolah yang juga sebagai makhluk sosial juga harus memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain. Menurut Sutiyo (2013:5), "Kepekaan Sosial adalah sikap yang mudah bereaksi terhadap problem sosial yang menimpa diri sendiri, orang lain dan lingkungan masyarakat". Dari definisi tersebut, jelas bahwa kepala sekolah yang memiliki kepekaan sosial haruslah tanggap terhadap masalah yang dihadapi oleh dirinya sendiri dan orang lain yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk peka terhadap masalah orang lain kepala sekolah harus menanamkan sikap empati dalam dirinya. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di Sekolah SD Negeri Cijulang kepala sekolah dalam kegiatan sosial merupakan keterlibatan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan atau unsur objektif lainnya.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah tenaga pendidik, mereka yang langsung berjumpa dengan peserta didik, menjadi sumber belajar, contoh dan menjadi inspirasi oleh peserta didik. Tenaga pendidik adalah orang yang akan menggerakkan program sekolah, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Tenaga pendidik bertugas untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan agar sesuai dengan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan. Selain itu tugas utama tenaga pendidik adalah membentuk prestasi dan kepribadian peserta didik melalui pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tentang "Efektivitas Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri Cijulang"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Efektivitas Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Cijulang. Penelitian ini hanya pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, keberhasilan dan faktor pendorong dan Efektivitas Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu

Copyright (c) 2023 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

Pendidikan di SD Negeri Cijulang Dalam penelitian ini peneliti berupaya mengamati secara mendalam dan mencari faktor-faktor yang dapat menjelaskan kondisi subjek dan objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari penelitian kualitatif: Pendekatan deskriptif: Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menggali, dan memahami konteks sosial, budaya, dan individu secara rinci. Pendekatan ini mencakup pengumpulan data yang kaya dan mendalam, seperti wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa dan stakeholder lainnya yang ada di lingkungan SDN Negeri Cijulang, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Subjek penelitian: Penelitian kualitatif sering kali melibatkan subjek penelitian yang relatif kecil, tetapi dianalisis secara rinci dan komprehensif. Fokus utama adalah pada bagaimana individu atau kelompok memberikan makna terhadap pengalaman mereka. Konteks dan interpretasi: Penelitian kualitatif mengakui pentingnya konteks dalam memahami fenomena yang diteliti. Peneliti berupaya untuk memahami latar belakang sosial, budaya, dan sejarah yang mempengaruhi subjek penelitian. Interpretasi subjektif juga penting dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti menggunakan wawasan dan pemahaman mereka untuk memaknai data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi tentang efektivitas kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cijulang memberikan hasil yang positif. Kompetensi sosial kepala sekolah merupakan kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait di dalam dan di luar sekolah, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membangun hubungan yang harmonis antara guru, siswa, orangtua, serta masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu menghasilkan dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cijulang. Beberapa temuan yang menjadi pembahasan antara lain:

Hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa: Kepala sekolah dengan kompetensi sosial yang kuat mampu membangun hubungan yang harmonis antara semua pihak di lingkungan sekolah. Hal ini menciptakan iklim belajar yang positif dan memotivasi guru dan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan.

Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat: Kepala sekolah yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat menjalin kerjasama yang erat dengan masyarakat sekitar. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, sekolah dapat memperluas sumber daya dan peluang pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cijulang.

Pengembangan program yang relevan: Kompetensi sosial kepala sekolah juga berperan penting dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Kepala sekolah yang mampu memahami kebutuhan dan potensi siswa dapat menghasilkan program yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen konflik yang efektif: Kepala sekolah dengan kompetensi sosial yang baik mampu mengelola konflik yang mungkin timbul di lingkungan sekolah. Dengan penanganan yang tepat, konflik dapat diselesaikan secara konstruktif tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Kondisi ini didorong oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi dengan para guru di lingkungan SD Negeri Cijulang. Sikap kepala sekolah dalam membangun komunikasi dengan para guru sangat penting dalam pelaksanaan manajerial kepala sekolah di lingkungan SD Negeri Cijulang dalam mendukung kemampuan manajerial kepala sekolah, hal ini sejalan dengan pandangan Wibowo (Wahyudi, 2012: 84) bahwa produktivitas dalam

pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Indikator efektivitas dalam pendidikan dapat dilihat dari “kualitas program, ketepatan penyusunan, kepuasan, kemampuan adaptasi, semangat kerja, motivasi, ketercapaian tujuan, serta ketepatan pendayagunaan sarana dan prasarana, dan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah hal itu dapat diwujudkan apabila komunikasi berjalan dengan baik dengan semua stackholder yang ada dilingkungan sekolah yang dilakukan oleh pimpinan institusi dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin dalam institusi pendidikan sekolah dasar maupun sekolah tingkat atas.

Selanjutnya sejalan dengan Sagala (2007) bahwa usaha memajukan sekolah dan menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dialami sekolah, baik yang bersifat materil seperti : perbaikan gedung sekolah, penambahan ruang, alat-alat perlengkapan, dan sebagainya. Maupun yang bersangkutan dengan pendidikan anak-anak, kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri hanya dengan gurugurunya saja. Hubungan dan kerja sama yang baik dan produktif antara sekolah dengan masyarakat maupun semua stackholder perlu dibina.

Peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan pada pembelajaran sebagai bagian dari pelaksanaan manajerial dilingkungan SD Negeri Cijulang sejalan dengan pandangan teoritis yang dikemukakan oleh Baldoni (Maisah 2013:140) bahwa Kepala sekolah sebagai guru harus mampu memberikan bimbingan dan dukungan kepada semua warga sekolah sesuai tugas pokok dan fungsinya. Dalam mewujudkan hal itu maka komunikasi merupakan unsur penting dalam kepemimpinan yang memuat bagaimana seorang pemimpin berbicara, mendengar dan mempelajari. Setiap pemimpin yang ingin memberikan motivasi dan dukungan harus mengkomunikasikan visi dan misi serta memastikan bahwa bawahan memahami visi dan misi tersebut.

Supervisi menjadi salah satu aspek penting dalam menjalankan kompetensi manajerial dan juga sebagai bagian dari indikator efektivitas manajerial kepala sekolah maka supervise harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2009).

Pembahasan hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi sosial kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cijulang. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun hubungan yang baik antara semua pihak terkait, mengembangkan program yang relevan, serta mengelola konflik dengan efektif. Dengan demikian, mutu pendidikan di SD Negeri Cijulang dapat terus meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat diambil beberapa kesimpulan terkait efektivitas kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cijulang. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

Kompetensi sosial kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cijulang. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membangun hubungan yang harmonis antara guru, siswa, orangtua, serta masyarakat.

Kepala sekolah dengan kompetensi sosial yang baik dapat membangun hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Hal ini menciptakan iklim belajar yang positif dan memotivasi semua pihak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan.

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu menjalin kolaborasi yang erat antara sekolah dan masyarakat sekitar. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, sekolah dapat memperluas sumber daya dan peluang pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kompetensi sosial kepala sekolah juga berperan penting dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Kepala sekolah yang mampu memahami kebutuhan dan potensi siswa dapat menghasilkan program yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah dengan kompetensi sosial yang baik mampu mengelola konflik yang mungkin timbul di lingkungan sekolah. Dengan penanganan yang tepat, konflik dapat diselesaikan secara konstruktif tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cijulang. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi sosialnya guna menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyatzis, R. E., & McKee, A. (2005). *Resonant Leadership: Renewing Yourself and Connecting with Others Through Mindfulness, Hope, and Compassion*. Harvard Business Review Press.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Maisah, 2013. *Manajemen Pendidikan*. Jambi: Referensi.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, A. (2009). *Transforming School Culture: How to Overcome Staff Division*. Eye On Education.
- Mulyasa E., 2007. *Menjadi Kepala Sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E., 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Pulungan, R., Sudarman, S., & Wartati, N. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Penerbit Erlangga.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gilbert Jr, D. R. (2003). *Management (6th ed.)*. Pearson Education.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alvabeta
- Sutiyo. (2013). *Etika Kepemimpinan Pendidikan*. Penerbit Remaja Rosdakarya.